

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BENDUNGAN MISTERIUS SEBAGAI OBJEK WISATA**

### **COMUNITY PARTYCIPATION IN THE MANAGEMENT OF THE BENDUNG MISTERIUS AS A TOURISM OBJECT**

Putu Suryani<sup>1</sup>, Irmayanti Diah Jatiningsih<sup>2</sup>, Edy Semara Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah

putusuryanipbk@gmail.com

irmayantidiah23@gmail.com

edysemaraputra@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini berlokasi di Bendung misterius yang terletak di Desa Balane, Kabupaten Sigi. Objek wisata bendung misterius merupakan objek wisata yang dikelola oleh Desa melalui BUMDES. Dalam pengembangan bendungan tersebut, masyarakat Desa Balane beserta para pemuda mengelola dan menjadikan Bendung Misterius sebagai objek wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan menatanya agar menjadi tempat wisata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa balane dalam mengelola bendung sebagai objek wisata. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber informasi pada penelitian ini masyarakat Desa Balane serta pengelola objek wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik analisis data Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat aktif dalam berpartisipasi mengelola bendung misterius menjadi objek wisata. Dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide gagasan dan Perencanaan pengelolaan bendung misterius tersebut. Selain itu masyarakat berinisiatif dalam memberikan sumbangan berupa materi dalam pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Masyarakat, pengelolaan objek wisata

#### **ABSTRACT**

*This research is located in a mysterious dam located in Balane Village, Sigi Regency. The mysterious dam tourist attraction is a tourist attraction managed by the village through BUMDES. In the development of the dam, the people of Balane Village and their youth managed and made the Mysterious Weir a tourist attraction by utilizing the existing potentials and arranging it to become a tourist spot. The purpose of this study is to determine the participation of the Balane village community in managing the weir as a tourist attraction. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. the source of information in this research is the people of Balane Village and the manager of the tourist attraction. Data collection techniques using data analysis techniques Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the community was active in participating in managing the mysterious dam into a tourist attraction. It can be seen from the form of community participation given in the form of ideas and planning for the management of the mysterious dam. In addition, the community took the initiative in making donations in the form of materials in the procurement of other supporting facilities.*

*Keywords: Participation, Community, tourist attraction management*

#### **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Sigi telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta

dorongan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Berikut jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Objek Wisata Kabupaten Sigi

Jenis Wisata	Objek Wisata	Kelurahan
Objek Wisata Alam	Taman Nasional Lore Lindu	Kulawi
	Puncak Matantimali	Matantimali
	Air Terjun dan air panas Mantikole	Mantikole
	Air Panas Bora	Bora
	Air Terjun Wera	Balumpewa
Objek wisata Budaya	Pasangrahang Kulawi	Bola Papu
	Taman Makan Karajalemba	Watunonju
	Taman Purbakala Watunonju	Watunonju
	Cagar Budaya Dayo Madika	Mpanau
Objek wisata Minat Khusus	Paralayang	Wayu
	Arum Jeram	Pakuli Kecamatan Gumbasa

Sumber: Buku Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah 2018

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa di Kabupaten Sigi terdapat tiga jenis objek wisata yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata minat khusus. Objek Wisata Bendung Misterius merupakan salah satu jenis objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Sigi.

Objek wisata yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sigi adalah Bendung Misterius. Objek Wisata Bendung Misterius merupakan salah satu jenis objek wisata alam yang juga memiliki daya tarik tersendiri yang membuat masyarakat berkunjung ke tempat tersebut yaitu suasana yang sejuk dan masih asri serta memiliki pemandangan yang sangat indah seperti Gunung Gawalise atau masyarakat menyebutnya dengan gunung kembar.

Kesepakatan warga masyarakat Desa Balane beserta para pemuda untuk mengelola dan menjadikan Bendung Misterius sebagai objek wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan menatanya agar menjadi tempat wisata yang digemari wisatawan. Berikut merupakan jumlah kunjungan wisata objek wisata Bendung Misterius selama bulan Juni-Desember terkenal (viral) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Bulan	Jumlah Kunjungan
Juni	12.020 orang
Juli	10.202 orang
Agustus	11.701 orang
September	9.820 orang
Oktober	7.401 orang
November	6.960 orang
Desember	8.502 orang

Sumber: Pengelola Objek Wisata Bendung Misterius

Tingkat jumlah kunjungan yang tinggi pada tahun 2020, berdampak positif bagi pengembangan objek wisata Bendung Misterius. Pengelolaan dan pemanfaatan Bendung Misterius sebagai objek wisata turut melibatkan elemen 6 masyarakat. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengelolaan maupun pengembangan wisata itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Balane dalam pengelolaan Bendung Misterius sebagai objek wisata?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat Desa Balane dalam pengelolaan Bendung Misterius sebagai objek wisata?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **a.) Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Menurut Made Pidarta dalam Dwiningrum (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan hanya mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung. Semangat desentralisasi dan 18 pemberian kewenangan penuh bagi warga untuk mengelola pariwisata di daerahnya merupakan hal mutlak untuk terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat (Kawistara, 2012:228).

Menurut Made Heny Urmila Dewi, (2013: 132) ada dua perspektif dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Kedua perspektif tersebut adalah (1) partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan; dan (2) berkaitan dengan manfaat yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai alat untuk memecahkan masalah utama pariwisata. Pelaksanaan pengelolaan objek wisata harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pariwisata, dan evaluasi, karena masyarakat lokal

terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu kunci dalam kepariwisataan. Dengan demikian, kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu mengupayakan keuntungan finansial sekaligus sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat harus diperlakukan sebagai inti dalam pengelolaan karena sesungguhnya masyarakat lokal yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Dwiningrum (2011: 61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi. Menurut Aprelia Theresia (2014) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya. 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya. 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Bentuk partisipasi dalam masyarakat dalam pembangunan menurut Suwandi (2010) adalah dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut: a) Partisipasi buah pikiran, yang diberikan

partisipan dalam pertemuan atau rapat.  
 b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya. c) Partisipasi materi, yang diberikan orang lain dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan berupa uang makanan dan sebagainya.

b). Pengelolaan Objek wisata

Konsep Pengelolaan Pengertian pengelolaan dalam kamus umum bahasa Indonesia memberikan penjelasan sebagai berikut: (1) Proses, cara pembuatan mengelola; (2) Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;(3) Proses yang membentuk merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi; dan (4) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan; (5) Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan adalah suatu pemiliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. 18
3. Pelaksanaan (Acuntting) adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman dengan pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
4. Pengawasan (Controlling) adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian, pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar

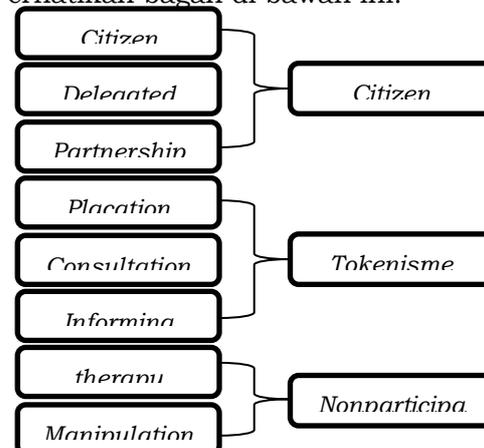
pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

**3. Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian ini berlokasi di obek wisata bendung misterius Desa Balane. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu Hasil wawancara informan dan data sekunder yaitu berupa, data hunian kamar hotel yang dapat diperoleh melalui buku catatan harian Hotel Parama Su. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Landasan Teori**

Arnstein (1969) merupakan orang yang pertama kali mendefinisikan strategi partisipasi yang didasarkan pada distribusi kekuasaan antara masyarakat (komunitas) dengan badan pemerintah (agency). Partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat (citizen participation is citizen power), tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bendung misterius di Desa Balane menggunakan metafora tangga partisipasi, setiap anak tangga mewakili strategi partisipasi yang berbeda yang didasarkan pada distribusi kekuasaan. Perhatikan bagan di bawah ini:



Gambar 1.3 Bagan tangga partisipasi menurut Arnstein

Bagan tangga partisipasi menurut Arnstein (1969) di atas dapat diuraikan secara berjenjang dari tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut:

- a. *citizen control*, masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan.
- b. *Delegated power*, pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu.
- c. *Partnership*, masyarakat berhak berunding dengan mengambil keputusan, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah
- d. *Placation*, pemegang kekuasaan atau pemerintah perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan
- e. *Consultation*, masyarakat tidak hanya memberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan
- f. *Informing*, pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait proposal kegiatan masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil.
- g. *Theraphy*, pemegang kekuasaan memberikan alasan proposal dengan berpura-pura melibatkan masyarakat. meskipun terlibat dalam kegiatan tujuan lebih pada mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri.
- h. *Manipulation*, merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah dimana masyarakat hanya dipakai namanya saja titik kegiatan untuk melakukan manipulasi informasi untuk memperoleh dukungan publik dan menjanjikan keadaan yang lebih baik meskipun tidak akan pernah terjadi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bendung misterius terletak di Desa Balane Dusun I, awal pembuatan bendung ini pada tahun 1984-1985. Pembangunan bendung dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Provinsi dengan maksud untuk memberikan pengairan pada transmigran yang akan menempati Desa Balane dan juga untuk irigasi pertanian, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat di wilayah transmigrasi ini adalah bercocok tanam seperti bersawah atau berladang. Selain itu, bangunan ini juga digunakan untuk menahan laju air Sungai Lewara dari hulu ke hilir. Sebelum dibuat bendung, sungai ini mengalir sangat deras dan tidak terarah dan menyebar yang mengakibatkan tepian sungai semakin melebar, saat terjadi hujan lebat di Desa Balane dan sekitarnya. Bendung ini dibangun sepanjang Sungai Balane dan memiliki enam susun/tingkatan.

Gambar 5.1: Objek wisata  
Bendung Misterius



Sumber: Dokumentasi pribadi

Bendung Misterius pada awalnya masih dalam keadaan belum dikelola dan masih alami dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Namun setelah menyadari bawasannya bendung yang berada di Desa Balane sendiri memiliki potensi pariwisata. Desa Balane membuat ide kreasi di tempat objek wisata tersebut, kemudian pemuda Desa Balane melakukan postingan baik di Facebook maupun membuat video singkat tentang daya tarik Bendung Misterius di Youtube yang dimiliki oleh salah satu pemuda desa sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Objek wisata Bendung Misterius resmi dibuka pada bulan Juni 2020 yang dikelola oleh Bumdes (Badan

Usaha Milik Desa) kerjasama dengan karang taruna, sehingga pada saat memungut biaya parkir tidak dikatakan liar. Saat ini, Bendung Misterius juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai salah satu sumber mata pencaharian yakni dengan mengumpulkan batu dari sungai tersebut dan sebagian masyarakat Desa Balane memanfaatkan objek wisata tersebut untuk berdagang.

#### **4.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Balane dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bendung Misterius memiliki beberapa pembagian atau bentuk-bentuk partisipasinya. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu sumbangan pikiran (ide/gagasan), sumbangan materi, dan sumbangan tenaga.

##### **1). Sumbangan Pikiran (ide/gagasan)**

Pemberian sumbangan ide/gagasan merupakan rancangan yang tersusun dipikirkan yang ditentukan oleh kepentingan. Dimana kegiatan menyampaikan atau mengungkapkan ide-ide, atau gagasan pendapat dan pikiran yang dilakukan secara lisan di depan banyak orang yang bertujuan untuk memberitahukan apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Adanya pemberian sumbangan pikiran ini masyarakat sangat senang dan setuju untuk membuka peluang bisnis seperti membuka rumah makan di sekitar objek wisata Bendung Misterius. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata Bendung Misterius, peran masyarakat sangat diperlukan dalam ikut berpartisipasi. Mulai dari segi keikutsertaannya memberikan dukungan, ide/gagasan, bahkan sampai pada pemberian tenaga yang akan mampu menunjukkan optimalnya pengelolaan Bendung Misterius.

Rencana merupakan proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan di masa depan. Di mana rencana menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses

pengelolaan program yang akan dilakukan dalam pengelolaan objek wisata. Hal ini yang dimaksud bahwa rencana akan memberikan arah terbaik serta memiliki langkah-langkah dalam proses menjalankan pengelolaan objek wisata serta mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan objek wisata. Pada tahapan ini akan ditelusuri kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat dimulai dari keterlibatan mereka dalam rencana program pengelolaan mulai dari kerja bakti membangun fasilitas di objek wisata, membuka usaha warung makan, menjual makanan dan minuman untuk pengunjung objek wisata Bendung Misterius dan terlibat dalam keamanan. Dengan adanya partisipasi masyarakat rencana atau program dapat berjalan dengan baik dengan kerjasama masyarakat serta masyarakat yang antusias dan melakukan pengelolaan objek wisata Bendung Misterius

##### **2). Sumbangan Materi**

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat mutlak harus dilakukan dalam partisipasi dan bukan hanya keterlibatan mental, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Sastropoetra (dalam Apriyani, 2012), unsur kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk memberi sesuatu sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang di bentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Ini berarti bahwa terdapat rasa kesukarelaan untuk membantu proses perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bendung Misterius merupakan sebagai sumbangan masyarakat dalam bentuk pemberian dana yang diberikan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Bendung Misterius merupakan sebagai sumbangan masyarakat dalam bentuk pemberian dana yang diberikan. Sumbangan uang merupakan sumbangan yang diberikan oleh perorangan atau sekelompok orang. Pemberian sumbangan ini mempunyai

sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. Di mana sumbangan uang merupakan usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Dimana sumbangan dana atau uang yang diberikan sangat menunjang perkembangan objek wisata yang digunakan untuk membangun fasilitas seperti taman, spot-spot foto, tulisan-tulisan di Bendung Misterius, tempat istirahat bagi pengunjung dan menyediakan tempat-tempat sampah agar suasana objek wisata Bendung Misterius terlihat bersih dan nyaman ketika pengunjung datang berwisata di objek wisata Bendung Misterius. Sumbangan dana diperoleh dari masyarakat setempat maupun pemuda Karang Taruna yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan maupun pengembangan objek wisata Bendung Misterius.

### 3). Sumbangan Tenaga

kesedian untuk memberi sesuatu sumbangan untuk keberhasilan objek wisata sehingga mencapai tujuan kelompok yang telah dibentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang merupakan indikator partisipasi masyarakat. Dengan demikian, terdapat rasa kesukarelaan untuk membantu program perencanaan dalam pengelolaan objek wisata Bendung Misterius berjalan dengan baik.

Pemeliharaan kebersihan merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak tercemari. Adanya pemeliharaan kebersihan di objek wisata Bendung masyarakat dan pengunjung dapat terasa nyaman tanpa adanya sampah-sampah yang berserakan di area wisata. Dalam hal ini pemerintah Desa Balane mengadakan program jumat bersih, yaitu masyarakat Desa Balane ikut serta membersihkan lingkungan di area Bendung Misterius. Pemeliharaan kebersihan objek wisata ini dilakukan demi kenyamanan para wisatawan/pengunjung saat berwisata.

Masyarakat Desa Balane juga sangat antusias dalam kerja bakti membangun fasilitas-fasilitas seperti WC, kamar ganti, tenda peristirahat

untuk pengunjung dan tempat parkir. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Balane dalam pelaksanaan kerja bakti membangun fasilitas maka program tersebut berjalan dengan baik, sehingga para pengunjung dapat menempati fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat di objek wisata Bendung Misterius.

### 4.2 **Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Balane dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata**

Pengembangan Bendung Misterius sebagai objek wisata berawal dari gagasan pemuda Desa Balane. Gagasan pemuda Desa Balane kemudian mendapatkan respon baik dari masyarakat untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Sehingga timbul kesadaran dari masyarakat untuk sama-sama mengelola bendung tersebut menjadi objek wisata. Partisipasi masyarakat Desa Balane digolongkan dari beberapa tingkatan-tingkatan partisipasi menurut teori Arstein yaitu citizen power.

Dalam citizen power terdapat tiga sub tingkatan yaitu yang terendah adalah partnership, delegated power dan citizen control. Tingkatan partnersip berarti adanya kemitraan antara petugas yang berwenang dengan masyarakat dalam program pembangunan. Tingkatan delegated power berarti pemerintah memberikan wewenang kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa keperluannya dalam suatu program pembangunan. Terakhir adalah tingkatan citizen control berarti masyarakat diberikan wewenang secara mandiri untuk mengendalikan suatu program mulai perumusan, implementasi hingga evaluasi. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan pada tingkatan berikut ini

- 1). Citizen Control

Pada tingkatan ini bentuk partisipasi masyarakat berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan pengelolaan serta pengawasan dan evaluasi terhadap

program pengembangan objek wisata Bendung Misterius.

Perencanaan pengembangan objek wisata Bendung Misterius

Perencanaan dalam suatu objek wisata yaitu melibatkan masyarakat dalam merencanakan pengembangan objek wisata Bendung Misterius yang dimulai dari tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap pengambilan keputusan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Balane dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang ditawarkan

Pelaksanaan pengelolaan objek wisata Bendung Misterius Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Balane dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata. pengembangan objek wisata Bendung Misterius dalam proses pengerjaannya tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja, melainkan juga masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar objek wisata. Dalam hal ini juga pemuda Desa Balane sangat antusias dalam proses pengembangan objek wisata Bendung Misterius.

Pengawasan dan Evaluasi kegiatan pengelolaan objek wisata Bendung Misterius

Pengawasan dan evaluasi dalam program pengembangan objek wisata yaitu banyak pihak yang dilibatkan dalam pengembangan objek wisata terlebih karena ini adalah gagasan pemikiran dari masyarakat setempat. Oleh karena itu agar objek wisata ini tetap berjalan dengan baik sesuai harapan dari berbagai pihak maka diperlukan pengawasan yang baik dan melihat sejauh mana tingkat kemajuannya. pihak pengelola yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap masyarakat yang sudah diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengembangkan tempat wisata ini. Masyarakat telah membagi diri untuk bersama-sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha untuk

mempertanggung jawabkannya dengan baik.

2). Delegated Power

Pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat Desa Balane untuk mengurus beberapa keperluannya, seperti dalam suatu pembangunan maupun pengembangan objek wisata Bendung Misterius, karena objek wisata ini terbentuk oleh masyarakatnya sendiri, maka masyarakat sendiri juga lah yang mengetahui apa saja yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata wisata Bendung Misterius

Pengelolaan pada objek wisata Bendung misterius Desa Balane, melibatkan seluruh elemen masyarakat, pemuda, dan badan usaha milik desa (Bumdes). Pada hal ini kepala Desa Balane sebagai penanggung jawab pelaksanaan pengembangan melalui BumDes

3). Patnership

Salah satu bentuk kemitraan antara Bumdes dengan pemuda karang taruna yaitu menjaga ketertiban kendaraan pengunjung yang berwisata dan beberapa pemuda lainnya bertugas sebagai keamanan kegiatan pengunjung. Selain itu, memberikan masyarakat kesempatan untuk mengembangkan diri dan berinovasi khususnya untuk mendukung pengembangan objek wisata Bendung Misterius. Pola Partnership diwujudkan antara masyarakat dengan pengelola objek wisata Bendung Misterius. Dengan melibatkan warga masyarakat sekitar sebagai bagian dari pengelolaan objek wisata, ikut serta dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan.

#### **4.3 Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata**

Pada pengembangan objek wisata Bendung Misterius terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bendung Misterius. Ada tiga faktor yang mendorong maupun menghambat partisipasi masyarakat dalam satu program pengembangan objek wisata Bendung Misterius.

### 1) Faktor pendukung

#### a. Memiliki panorama alam yang bagus

Desa Balane sangat mendukung keberadaan objek wisata Bendung Misterius sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Sigi karena memiliki panorama alam yang bagus. Keindahan alam tercermin dari sumber air yang melimpah serta pepohonan yang rindang di sekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

#### b. Kerjasama antar masyarakat desa balane

suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh suatu dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Bendung Misterius Kabupaten Sigi dimana masyarakat setempat memiliki kerjasama yang baik dengan warga-warga lain.

#### c. Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Bendung Misterius Kabupaten Sigi di mana pemerintah Desa Balane sangat mendukung dan memberikan motivasi atau semangat kepada para masyarakat dan pemuda karang taruna. Dengan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Bendung Misterius pemerintah memberikan atau membantu proses pembangunan pengembangan objek wisata seperti pembangunan tangga seribu, pembelian tenda. Selain itu, pemerintah Kabupaten Sigi akan melakukan perbaikan penambahan bendungan batu gajah agar tidak gampang ambruk ketika air bah.

### 2). Faktor penghambat

#### a. Keterbatasan Dana

Dalam pengelolaan objek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. dana yang digunakan untuk pengembangan objek wisata Bendung Misterius masih kurang untuk membangun fasilitas sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan dana pengembangan dan pembangunan objek wisata Bendung Misterius masih mengandalkan dana APBD.

Keterbatasan APBD membuat pembangunan dan pengembangan objek wisata Bendung Misterius tersendat

#### b. Faktor Pekerjaan Masyarakat

Latar belakang pekerjaan masyarakat merupakan salah satu yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bendung Misterius. beberapa yang karena latar belakang pekerjaan dan berbagai kesibukan jadi tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi pada pengembangan objek wisata.

#### c. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan objek wisata. Adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap alokasi dana dimana pemerintah akan memprioritaskan untuk menyelesaikan masalah kesehatan

## 5. KESIMPULAN

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Balane dalam pelaksanaan kerja bakti membangun fasilitas maka program tersebut berjalan dengan baik, sehingga para pengunjung dapat menempati fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat di objek wisata Bendung Misterius.

Dalam pengelolaan objek wisata tersebut tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat. Faktor pendukung dari kegiatan tersebut yaitu: 1) Desa Balane memiliki panorama yang bagus; 2) adanya kerjasama yang baik antar masyarakat des balane; 3) adanya dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu: 1) keterbatasan dana; pekerjaan masyarakat; 3) adanya pandemi global (Covid-19)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pembimbing (I) Irmayanti Diah

Jatiningsih, S.Pd., M.Sc dan pembimbing (II) Edy Semara Putra, S.Pd., M. Sn dan teman-teman yang mensupport selama penyusunan jurnal ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada segenap Tim Redaksi Jurnal PaRAMA.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arstein, S. 1969. A Ladder of citizen Partisipation, Vol.35. No. 4. Hh. 216-224.
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2009. Desentralisasi dan Partisipasi dalam pendidikan. Yogyakarta: UNY.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heny Made. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Universitas UdayanaBali: Kawistara.

Sugiyah. 2001. Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo. Tesis. PPs-UNY.

Suwandi. 2010. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.

Theresia, Aprelia. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.